

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.¹

Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat.²

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15

² Mohamad Fahri , Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia* ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816 Intizar, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, hlm 96

memeluk dan menjalankan ajara agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.³

Oleh karena itu pentingnya di angkat penelitian ini dikarenakan masih banyak daerah di indonesia ini masi kurang paham tentang arti moderasi itu sendiri sehingga muncul ketidaksukaan terhadap perbedaan agama, suku dan budaya seperti pada kasus penolakan pendirian gereja di cilagon pada tanggal jum'at 9 september 2022 hingga saat ini tidak ada satupun tempat ibadah non muslim berdiri di cilagon sedangkan di cilagon warga non muslim bukan sedikit tapi ada 6.740 warga kristen, 1. 743 warga katolik, 215 warga hindu, 215 warga buddha, dan 7 warga konghucu. Dan mereka semua tentu butuh tempat ibadah.⁴

Penolakan simbol islam dibali seperti sekelompok masa berdemontrasi di depan kantor PT jasa raharja bali tol (JBT). Jelang idul fitri 1435 Hijriah, masa aliansi hindu bali terdiri atas cakrawahyu, yayasan satu hati ngrestiti bali, yayasan hindu nusantara, dan pusat koordinasi hindu nusantara itu memprotes pembangunan kerudung dan peci hitam bagi karyawan di sejumlah perusahaan untuk menyambut lebaran.

Tidak hanya itu selaian kepada PT JBT, protes serupa kepada perusahaan lainnya di bali antara lain Hypermart, Smartfren, Hokahoka bento dan taman nusa. Mereka menuntut pemakaian kerudung dan peci hitam bagi karyawannya. Sebelumnya terdapat pelarangan penggunaan jilbab disekolah-sekolah negeri dibali. Termasuk disekolah unggulan sekelas SMAN 2 Denpasar terbitnya

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm.5.

⁴ Kemenag.go.id. *Mengurai polemik penolakan pendirian gereja di cilegon* akses pada 13 februari 2023

permendikbud 45/2014 yang melegalisasi jilbab pelajar membuat sekolah-sekolah tersebut mau menerima siswi berjilbab, meski demikian masih ada beberapa penolakan karena minimnya sosialisasi aturan tersebut.

Tak hanya soal atribut masalah ekonomi dipersoalkan ternyata segelintir warga bali mempersoalkan masalah perbankan syariah. Pada tanggal 7 agustis 2014 ratusan pemuda balu di denpasar mereka membawa spanduk berisi tuntutan untuk menolak pendirian bank syariah dipulau seribu pura. Para peserta aksi juga menyatakan dukungannya kepada ekonomi pancasila.⁵

Oleh karena itu pentingnya penanaman moderasi agama sejak awal pertumbuhan anak. Memberikan edukasi yang baik dan memiliki pengaruh besar pada kehidupannya dimasa depan sehingga kita harus memberikan edukasi yang baik, tentang bagaimana anak itu berpikir dan berperilaku. Diantaranya dengan memberikan tayangan-tayangan yang dapat membangun karakter anak dan mengandung nilai pendidikan.

Islam sebagai system agama yang dianut mayoritas oleh masyarakat Indonesia memiliki dua pijakan ajaran yaitu tekstual yang bersumber dari Al Qur'an sebagai kalamullah dan Hadits sebagai sunah Rasulullah, serta ajaran yang didasarkan kepada Kontekstual sebagai hasil dari cipta rasa dan karsa manusia yang terpengaruhi oleh kondisi geografis, sosial dan budaya sehingga memiliki kearifan dan tradisi yang berbeda menjadi corak praktik ajaran ajaran agama yang khas. Yang nampaknya perbedaan ini

⁵ Republika.com. *Penolakan simbol islam di bali* akses pada tanggal 13 februari 2023

menjadi sebuah kewajaran sebagai rahmat dari natural laws ciptaan tuhan yang maha esa.⁶

Agama sebagai sebuah keyakinan secara hakiki bersifat pribadi. Dalam hal ini berarti tiap individu secara menerapkan tindakan yang bersifat universal. Artinya, bersentuhan dengan alam, lingkungan dan sesama. Untuk itu, dalam perilaku hidup beragama menyejaraah diperlukan sikap moderat. Sikap moderat merarti memiliki: keterbukaan yaiatu hidup menyejarah; kebebasan berpikir yaitu penalaran dalam hidup beragama; limitasi yaitu keterbatasan kemampuan pikir manusia; kerendahan hati yaitu pemahaman keagamaan disamaikan, diaplikasikan dan diterapkan dengan kerendahan hati; dan kemanusiaan yaitu, keagamaan dalam konteks Kemanusiaan- Keindonesiaan. ⁷

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah. Sementara dalam bahasa inggris sebagai Islamic Moderation. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁸

⁶ Mustaqim Hasan, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa* , Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021, hlm,112

⁷ Priyantoro Widodo, Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2019, hlm 13-14

⁸ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, (Makasar: Jurnal Al-Qur'an 20, Desember 2014), hlm. 24, Diakses jurnalqalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/articel/download/339/254. Pada jum'at 27 januari 2023

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mecerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan peserta didik dikehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.⁹

Film animasi atau kartun sangat digemari oleh kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa tetapi lebih umunya anak-anak. Dengan menonton kartun termasuk salah satu cara yang bagus untuk mengajari anak. Namun di sisi lain film animasi dapat berpengaruh buruk terhadap anak seperti adanya tayangan kekerasan, kurang empati, bahasa yang kasar dan lain sebagainya yang dapat mendorong anak kepada perilaku yang tidak baik. Anak-anak sering mengidolakan karakter kartun serta melakukan peniruan, kekaguman mereka bisa menjadi panutan yang menyesatkan. Oleh karena itu orang tua harus mampu dalam memilih konten animasi yang layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak seperti konten animasi yang mengandung nilai-nilai

⁹ *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, di akses pada tanggal 15 february 2023

edukasi yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis seperti film animasi Nussa dan Rarra.

Bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 20 November 2018 yang lalu salah satu film animasi produksi Indonesia bernama animasi Nussa dan Rarra dirilis, animasi Nussa dan Rarra merupakan sebuah kartun edukasi yang memberikan pesan dan kesan moral tentang kehidupan berbalut dengan nilai-nilai keislaman. Animasi ini dirilis episode pertamanya di channel youtube Nussa Official. Animasi ini merupakan produk yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu : Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director, Yuda Wirafianto sebagai Executive Produser, dan Ricky Manoppo sebagai producer Animasi "Nussa".¹⁰ Dimana didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan moderasi agama yang dapat memberikan motivasi dan semangat dalam belajar pendidikan islam.

Dari penelusuran peneliti terhadap animasi Nussa dan Rarra bahwa pada 20 oktober 2022 yang peneliti lalui terhadap animasi Nussa dan Rarra pada episode tolerasi, belajar jualan, belajar ikhlas, stop jangan berebut, dan baik itu mudah dengan masing-masing tersebut dapat dilihat sikap adil, sikap istiqomah, sikap mudah dan tidak mempersulit, sikap hikmah, dan sikap toleransi.

Banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, salah satunya dengan menggunakan film animasi nussa dan rarra. Film animasi ini

¹⁰ Fathin H dkk, "*Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak*", hlm.63- 65.

menampilkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dapat dijadikan pelajaran bagi penonton.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi nussa dan rarra karena dalam film animasi ini dapat dijadikan pelajaran oleh masyarakat. Dalam film animasi ini juga mengajarkan bagaimana hidup saling menghargai antar umat beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan itulah yang menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran dalam film animasi tersebut tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam serial animasi Nussa dan Rarra?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah pada episode toleransi, belajar jualan, belajar ikhlas, stop jangan berebut, dan baik itu mudah pada serial animasi Nussa dan Rarra

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama melalui serial animasi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui serial animasi Nussa dan Rarra.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya acara pendidikan anak melalui film kartun di televisi.
- b. Penelitian ini berguna untuk masyarakat khususnya para orang tua untuk mengetahui nilai-nilai edukasi moderasi beragama melalui serial animasi Nussa dan Rarra.

Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai animasi Nussa dan Rarra.

